

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA RANAH SINGKAI

A. Sejarah Desa

Desa Ranah Sungkai adalah pecahan dari Kelurahan Batu Bersurat, yang terbagi karena pembuatan Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang. Nama Ranah Sungkai diambil dari nama tempat itu dan banyak ditumbuhi pohon sungkai, dan seluruh pemuka masyarakat waktu itu sepakat memberi nama Ranah Sungkai. Desa Ranah Sungkai pada saat itu dengan jumlah kepala keluarga 337 dengan jumlah penduduk 1349 jiwa, yang dipimpin pejabat sementara (PJS) Damiri sebagai Kepala Desa selanjutnya tepat pada tahun 2005 dilakukan pemilihan Kepala Desa dengan jumlah calon sebanyak 4 orang:

1. Syahrul Azis
2. Damiri
3. Elvi Yasri
4. Zahidi

Dari ke empat calon tersebut terpilihlah Bapak Syahrul Azis sebagai Kepala Desa Ranah Sungkai untuk periode 2005-2010. Pada masa pemerintahan Syahrul Azis disamping berupaya untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur yang ada di desa melalui pemerintahan Kabupaten Propinsi dan Pusat. Kegiatannya juga banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat seperti kelompok pertanian/perkebunan dan perikanan walaupun bersifat sederhana, dengan harapan nantinya kelompok masyarakat ini bisa untuk memperbaiki serta meningkatkan perekonomian dan

kesejahteraan masyarakat Desa Ranah Sungkai. Selanjutnya pada tahun 2010 masyarakat Desa Ranah Sungkai kembali melakukan pesta demokrasi untuk ke 2 kalinya dengan calon Kepala Desa sebanyak 3 orang sbb:

1. Syahrul Azis
2. Mashuri
3. Suhardi

Pada pemilihan Kepala Desa Ranah Sungkai pada tahun 2010-2015 terpilihlah Bapak Suhardi sebagai Kepala Desa Ranah Sungkai. Setelah lima tahun berjalan dimasa pemerintahan Bapak Suhardi sudah banyak perubahan dan perkembangan Desa Ranah Sungkai, dan di masa jabatan Bapak Suhardi habis, dilanjutkan oleh pejabat sementara (PJS) oleh Afitri menjelang pemilihan Kepala Desa yang InsyaAllah akan dilaksanakan di bulan Juni 2015.

B. Visi dan Misi

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama, sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan

kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka untuk jangka waktu 6 (enam) tahun ke depan diharapkan proses pembangunan di desadapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Desa Ranah Sungkai dapat mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskan Visi dan Misi.

a. Visi Desa

Kebersamaan dalam membangun demi Desa Ranah Sungkai yang lebih maju rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan Pembangunan di Desa Ranah Sungkai baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan Desa Ranah Sungkai mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

b. Misi

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada
2. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif
3. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Ranah Sungkai yang aman, tentram dan damai.

C. Kondisi Geografis dan Demokrafis

Secara geografis Desa Ranah Sungkai merupakan desa yang termasuk ke dalam pemerintahan Kecamatan XIII Koto Kampar, penduduk Desa Ranah Sungkai dapat dikatakan sebagai komunitas yang heterogen dari berbagai sisi Desa Ranah Sungkai di pimpin oleh seorang kepala desa yang di angkat oleh pemerintah daerah dengan dipilih langsung oleh masyarakat. Desa Ranah Sungkai memiliki 4 (Empat) Rukun Warga dan 18 (delapan belas) Rukun Tetangga dan 4 (empat) Kepala Dusun. Adapun jarak Desa Ranah Sungkai dengan kecamatan sebagai pusat pemerintahan 18 Km, Ibukota Kabupaten 49 Km, sedangkan dengan Ibukota Propinsi 96 Km, secara geografis Desa Ranah Sungkai berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koto Ranah Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kualan jaya.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Alai.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Silam Kecamatan Bangkinang Barat.

Pada daerah ini 85% merupakan tanah perbukitan dan selebihnya daratan yang ditumbuhi rumput dan semak belukar yang subur. Disini juga terdapat sarana dan prasarana transportasi yang cukup lancar seperti. Travel, Superband, kendaraan bermotor dan lain sebagainya. Jalan Aspal yang menjadi penunjang yang menghubungkan antara Desa Ranah Sungkai dengan desa lainnya. Dengan demikian Desa Ranah Sungkai merupakan daerah yang

strategis dan mudah dijangkau terutama dengan jalur transportasi darat, sehingga memudahkan bagi pendatang maupun pedagang untuk datang ke Desa Ranah Sungkai.

Secara demokratis jumlah penduduk suatu wilayah sangat menentukan dalam perkembangan pembangunan daerah. Kondisi penduduk sangat dibutuhkan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan dan sangat berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan. Oleh karena itu pengetahuan tentang perkembangan tingkat penduduk sangat dibutuhkan guna menentukan kebijakan pembangunan, sehingga memberikan kemudahan pemerintah menata pembangunan. Berdasarkan data yang ada di Desa Ranah Sungkai jumlah penduduknya adalah 1617 orang. Perkembangan penduduk di Desa Ranah Sungkai dapat dikatakan seimbang, dengan begitu terjadinya penambahan penduduk tidak terlalu cepat. Hal demikian dapat diperhatikan dari tingkat umur setiap penduduk di Desa Ranah Sungkai. Untuk melihat secara jelas tentang tingkat umur penduduk di Desa Ranah Sungkai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Komposisi Penduduk Desa Ranah Sungkai Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur penduduk	Jumlah	Persentase (%)
1	0-9 Tahun	280	17.31
2	10-19 Tahun	331	20.47
3	20-29 Tahun	363	22.44
4	30-39 Tahun	265	16.38
5	40-49 Tahun	164	10.14
6	50-59 Tahun	132	8.16
7	60-69 Tahun	46	2.84
8	70-79 Tahun	36	2.26
Jumlah		1617	100

Sumber: Kantor Desa Ranah Sungkai Tahun 2014-2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Ranah Sungkai memiliki pertumbuhan penduduk yang seimbang. Perbedaan jumlah penduduk berdasar tingkat usia tidak jauh berbeda sedangkan untuk masing-masing kategori umur dengan perkembangan seperti ini memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat umur di masyarakat di Desa Ranah Sungkai dengan orang yang telah memasuki dunia kerja cukup seimbang.

D. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Ranah Sungkai secara keseluruhan sudah mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga anak-anak yang berada dalam usaha sekolah rata-rata sudah mengecap pendidikan di Sekolah Negeri Dan Swasta. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Karena pendidikan sangat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu daerah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi daya pikir orang tersebut begitu pula dengan semakin banyak orang yang berpendidikan dalam suatu daerah maka makin majulah daerah tersebut. Sedangkan sarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung Dalam kelancaran proses pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Ranah Sungkai bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Ranah Sungkai

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	1
2	TPA/MDA	1
3	Sekolah Dasar/MI	2
4	SLTP	1
	Jumlah	5

Sumber Data: Kantor Desa Ranah Sungkai 2014-2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Desa Ranah Sungkai terdapat 1 unit Taman Kanak-Kanak, 1 unit TPA/MDA, 2 unit Sekolah Dasar/MI, dan 1 unit SLTP. Dilihat dari jumlah penduduk yang ada di desa ini, banyaknya sarana pendidikan belum menampung anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah kepada tingkat yang lebih tinggi. Dengan keterbatasan prasarana yang ada maka anak-anak yang telah lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) melanjutkan pendidikannya ke daerah lain.

Desa Ranah Sungkai tidak hanya sarana pendidikan terbatas, tetapi tingkat pendidikan penduduknya rendah sekali. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang tidak tamat sekolah. Sedangkan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat tinggi sangat sedikit sekali. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ranah Sungkai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	Tidak punya ijazah	399	24,68
2	SD/MI	579	35,81
3	SLTP	331	20,47
4	SLTA	240	14,84
5	S1/Deploma	23	1,42
6	Buta Hurup	45	2,78
	Jumlah	1617	100

Sumber Data: Kantor Desa Ranah Sungkai 2014-2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian masyarakat Desa Ranah Sungkai tidak memiliki ijazah, sedangkan yang melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi sangat sedikit sekali. Hal tersebut terjadi karena masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan sudah merasa cukup jika anak-anaknya sudah menyelesaikan pendidikan di Tingkat Menengah Pertama saja. Anggapan ini juga di dukung oleh keterbatasan sarana dan biaya bagi sebagian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan kehidupan agama masyarakat di Desa Ranah Sungkai mempunyai peranan penting, sebab kehidupan manusia ibarat sebuah lalu lintas, di mana masing-masing ingin berjalan dengan selamat dan sekaligus ingin cepat sampai ketempat tujuan. Untuk itu manusia memerlukan peraturan dan Undang-Undang yaitu agama yang dijadikan petunjuk dan tuntutan di dalam kehidupan manusia. Penduduk Desa Ranah Sungkai dan seluruh komponen masyarakatnya beragama Islam, tidak ada agama lain yang berkembang di daerah ini, dengan demikian tidak heran jika aktifitas penduduk Desa Ranah Sungkai kebanyakan mencerminkan budaya Islami.

Tabel 2.4 Klasifikasi Penduduk Desa Ranah Sungkai Berdasarkan Jenis Agama dan Penganutnya

No	Jenis Agama	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Islam	1617	100
2	Bhuda	-	
3	Kristen	-	
4	Hindu	-	
5	Konghocu	-	
Jumlah		1507	100

Sumber Data: Kantor Desa Ranah Sungkai 2014-2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Islam dianut oleh seluruh masyarakat Desa Ranah Sungkai yaitu 1507 orang atau 100% dari komposisi penduduk yang ada maka sudah semestinya nilai-nilai Islam itu membudaya dalam kehidupan masyarakat. Penduduk Desa Ranah Sungkai seluruhnya beragama Islam kehidupan keagamaan berkembang, hal ini terbukti dengan terdapatnya sejumlah rumah ibadah, juga di manfaatkan sebagai tempat belajar Al-Quran dan Wirid Pengajian dan kegiatan agama lainnya.

Tabel 2.5. Jumlah Sarana Keagamaan Desa Ranah Sungkai

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushalla	7
Jumlah		9

Jumlah Data: Kantor Kepala Desa Ranah Sungkai 2014-2015

Berdasarkan dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah lembaga keagamaan di Desa Ranah Sungkai adalah sebanyak 2 unit Mesjid, dan 7 unit Mushalla. Dari data diatas jelas bahwa di Desa Ranah Sungkai masyarakatnya beragama Islam.

E. Sosial Ekonomi Masyarakat dan Adat Istiadat

Masyarakat itu terbentuk apa bila ada dua orang atau lebih hidup bersama sehingga dalam pergaulan itu timbul berbagai hubungan atau pertalian yang mengakibatkan bahwa yang seseorang dan yang lain saling kenal mengenal dan pengaruh-mempengaruhi. Masyarakat sebagai bentuk pergaulan hidup bermacam-macam ragamnya, dari keinginan untuk memperoleh keperluan hidupnya secara mudah itu timbullah dalam diri manusia suatu dorongan untuk hidup bersama, hidup bermasyarakat.

Sebagai tantangan hidup kemanusiaan, ternyata alam tidaklah selalu bermurah hati kepada manusia. Berbagai bahaya selalu mengancam para masyarakat petani Desa Ranah Sungkai, Desa Ranah Sungkai selain merupakan berwilyah Berbukitan juga di kenal sebagai daerah perkebunan karet dan sawit. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika daerah ini banyak di datangi oleh pendatang dari luar daerah untuk mencari nafkah di sana. Keadaan seperti ini sudah menjadi pemandangan yang biasa. Para pendatang dari luar bekerja apapun yang dapat di kerjakan. Selain sebagian dari mereka ada yang menjadi buruh tani, pedagang, nelayan dan sebagainya. Hal senanda juga terjadi pada penduduk asli daerah itu, yakni mereka mengerjakan bermacam-macam jenis pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing.

Para pendatang yang di maksud adalah mereka yang berasal dari Jawa, Batak, Minang, kedatangan mereka sebenarnya sudah lama namun dari kedatangan akurat sebagian besar dari mereka datang sejak perkebunan karet di mulai di Desa Ranah Sungkai. Penduduk Desa Ranah Sungkai mempunyai mata pencarian yang berbeda-beda. Namun sebagian besar dari penduduk Desa Ranah Sungkai adalah sebagai penyadap karet, karena di daerah ini banyak perkebunan karet. Adapun mata pencarian masyarakat Desa Ranah Sungkai di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Desa Ranah Sungkai Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase(%)
1	Petani	337	7,36
2	Pegawai Negri Sipil	16	3,25
3	Pedagang	15	3,06
4	Nelayan	21	4,27
5	Tukang	11	2,24
6	Jasa Angkutan	5	1.18
7	Lain-Lain	23	4,68
Jumlah		428	100

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Ranah Sungkai 2014-2015

Dalam tahap ini secara umum dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk asli Desa Ranah Sungkai merupakan penduduk yang tingkat perekonomiannya berada pada tingkat menengah dan tidak dapat dipungkiri ada juga di antara penduduk yang tingkat perekonomiannya berada di bawah garis kemiskinan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan yang tingkat ekonominya lebih tinggi. Budaya suatu wilayah merupakan pencerminan dari adat istiadat yang terkait dengan kehidupan manusia dalam sosial dan di peroleh dari hasil kajian dan serta kreasi manusia oleh karena itu budaya suatu daerah sangat erat hubungannya dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri. Adat istiadat itu pada dasarnya beraneka ragam sesuai dengan apa yang dilakukan masyarakat itu sendiri dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain adat istiadat masyarakat terdiri dari berbagai ragam budaya yang di anut dan di teruskan melalui kegiatan mereka sehari-hari, untuk lebih jelasnya keragaman suku di Desa Ranah Sungkai dapat dilihat pada tabel berikut:.

Tabel 2.7 Komposisi Penduduk Desa Ranah Sungkai Berdasarkan Etnis

No	Suku	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	Melayu	1560	96,47
2	Batak	16	0,98
3	Jawa	21	1,29
4	Minang	20	1,26
Jumlah		1617	100

Sumber Monografi Desa Ranah Sungkai Tahun 2014-2015

Tabel berikut menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat Ranah Sungkai terdiri dari Suku Melayu 1560 orang atau 96,47% , Suku Batak 16 orang atau 0,98%, Suku Jawa 21 atau 1,29%, Suku Minang 20 atau 1,26%. Suku yang berada di Desa Ranah Sungkai beragama namun adat yang mereka pakai tetap adat nenek moyang penduduk Desa Ranah Sungkai yang pribumi. Itu menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Ranah Sungkai masih mempertahankan adat istiadat.